

Pembelajaran Berbasis Proyek Bebrbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv

Dhahana Aris Saputra^{1,*}, Harto Nuroso², Sri Wikyuni³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

³SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, PLAMONGANSARI, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, 50193

[*dhahana1@gmail.com](mailto:dhahana1@gmail.com)

ABSTRAK

penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek serta dampak terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran. minat belajar merupakan langkah awal siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik di kelas 4 SDN Plamongansari 02 Semarang pada mapel IPAS materi bab 2 perubahan wujud zat. penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindak Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan subjek penelitian adalah 26 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, angket siswa, serta wawancara mendalam pada penelitian ini. Pembelajaran berbasis proyek memberikan memberikan pengaruh positif pada minat belajar siswa. Kenaikan minat belajar ditunjukkan pada pra siklus dengan kategori rendah 38,46% siswa mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi pada siklus I 53,84% siswa dalam kategori tinggi dan pada siklus II 65,38% siswa dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *PjBL, Media Konkret, Minat belajar*

ABSTRACT

This research was motivated by the curiosity of researchers towards the application of project-based learning and the impact on students' learning interest in learning. Learning interest is the first step of students in learning that can be used to achieve learning objectives. The purpose of this study is to determine the application of project-based learning to the learning interests of students in grade 4 SDN Plamongansari 02 Semarang in the science maple material chapter 2 changes in the form of substances. This research was conducted with Collaborative Classroom Follow Up Research (PTKK) with the subject of the study was 26 students. Data collection was carried out through learning observations, student questionnaires, and in-depth interviews in this study. Project-based learning has a positive influence on students' interest in learning. The increase in interest in learning was shown in the pre-cycle with the low category, 38,46% of students increased to the high category, in the first cycle, 53,84% of students in the high category, and in the second cycle 65,38% of students in the very high category.

Keywords: *PjBL, Concrete Media, Learning interest*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 [1], bahwa proses pembelajaran dituntut berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kreativitas anak, bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Kurikulum Merdeka diciptakan supaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa

terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Memanfaatkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri (Arisanti, 2022).

Salah satu elemen strategis terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Anggapan ini menjadi landasan pemikiran bahwa kurikulum memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran di samping tujuan yang harus dipenuhi (Suryaman, 2020). Adapun fase-

fase dalam Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Dasar adalah fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6. Terdapat beberapa muatan pembelajaran pada kurikulum merdeka antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Pendidikan Pancasila, dan IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Menurut Sudjana, pengajaran sains di sekolah dasar (SD) khususnya haruslah menitikberatkan pada pemberian pengetahuan langsung kepada anak-anak untuk membantu mereka membangun keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah. Hal ini karena IPA sangat penting untuk menjawab banyak tuntutan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al., 2019).

Menurut Slameto (2015), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat pada

suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding peserta didik yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena apabila bahan materi tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi kelas agar minat belajar peserta didik bertambah dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran dan dinilai sejalan dengan peraturan pemerintah. Peserta didik dituntut melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran Berbasis Proyek bertujuan memecahkan permasalahan dengan mengangkat dari peristiwa sehari-hari di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan pengetahuan baru dihubungkan dengan pengetahuan prasyarat. Menurut Afriana (2016) Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan)

sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa. Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar.

Siswa kelas IV sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran guru diharapkan lebih menitik beratkan pada alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret dan logis. Untuk mencapai konsep menjadi konkret adalah ketika anak terlibat dalam pengalaman langsung dan aktif menemukan sendiri dari pengalaman belajarnya. Sesuai dengan teori Piaget yang, diharapkan seorang guru mampu membuat media konkret yang menarik perhatian siswa. Media yang sederhana dan bermakna dapat digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karena media konkret dapat dimanfaatkan siswa dengan mengotak-atik benda secara langsung di dalam proses pembelajaran.

Media realita atau konkret ialah suatu alat bantu visual atau dapat dilihat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan fenomena secara langsung kepada peserta didik. Penggunaan media konkret maka lebih mempermudah siswa dalam memahami yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata serta, siswa akan lebih termotivasi, rasa ingin tahunya akan meningkat, dan kemudian akan bermuara pada perolehan nilai siswa yang memuaskan. Ada beberapa hal yang membuat media konkret memiliki manfaat lebih jika dipadukan dengan IPA antara lain yaitu dalam lebih terbantunya

dalam penyampaian konsepsi abstrak IPA dengan adanya konkret sehingga penerimaan informasi lebih optimal (Anjani, 2017). Pada tahap operasional konkret dimana siswa akan memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka untuk memanipulasi hubungan-hubungan antar konsep yang tidak mudah ia mengerti. maka beberapa hal yang membuat media konkret memiliki manfaat lebih jika dipadukan dengan IPA antara lain yaitu dalam lebih terbantunya dalam penyampaian konsepsi abstrak IPA dengan adanya konkret sehingga penerimaan informasi lebih optimal. Oleh sebab itu keberadaan adanya benda nyata sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dan bermakna.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang.

Berdasarkan penelitian yang relevan Syifah Fauziah, et al (2021) menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif. Minat belajar siswa memperoleh kategori tinggi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan project based learning (PjBL) dan respon siswa terhadap model pembelajaran PjBL sangat baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), karena peneliti merupakan guru model dan penelitian ini hasil kolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) PPL II PPG Prajabatan Gelombang 2 2022, guru kelas 4, dan kepala sekolah SDN Plamongansari 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPAS pada peserta didik kelas 4 SDN Plamongansari 02 Semarang. Model desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan McTaggart, empat tahapan setiap siklusnya, yaitu 1). perencanaan, 2). tindakan, 3). observasi, dan 4). refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2012: 20-21).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Plamongansari 02 Semarang yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, angket siswa, serta

wawancara mendalam pada penelitian ini. Kegiatan observasi pada penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dan bagaimana hal itu diamati. Peneliti mengumpulkan data sebanyak dua kali, satu kali di akhir siklus pertama serta sekali lagi di akhir siklus kedua, dengan memakai kuesioner. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan pembelajaran antara kondisi awal serta antara siklus I serta II dalam penelitian ini. Para peneliti di bawah ini membahas berbagai metode untuk menganalisis data. Kriteria minat belajar (Arikunto, 2013) dapat digunakan untuk mengkategorikan minat belajar siswa, seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria minat belajar

| No. | Tingkat Pencapaian Skor | Kriteria |
|-----|-------------------------|---------------|
| 1. | 76- 100 % | Sangat Tinggi |
| 2. | 51- 75 % | Cukup |
| 3. | 26- 50 % | Kurang |
| 4. | 0-25 % | Sangat rendah |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Plamongsari 02 Semarang, menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantu media konkret pada pembelajaran IPAS materi bab 2 perubahan wujud zat. Penelitian dilaksanakan pada 21 Agustus sampai 14 September. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4JP dengan fokus kegiatan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan media konkret.

Mutoharoh(2018) menjelaskan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah segala sesuatu yang berwujud yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat

siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan media konkret dalam penelitian ini yaitu: (1) menetapkan tujuan secara jelas; (2) memilih alat atau media konkret di sekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (3) menyusun perencanaan pembelajaran; (4) melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan siswa; (5) siswa mengamati bentuk benda nyata; (6) guru memberikan kesempatan bertanya; (7) melakukan pembahasan hasil pengamatan bersama; (8) melakukan kegiatan tindak lanjut; dan (9) melakukan evaluasi.

Project Based Learning ditempuh melalui enam sintaks atau langkah pembelajaran yaitu Merancang rencana proyek, menyusun jadwal, mengendalikan pekerjaan siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi

pengalaman dan refleksi adalah bagian dari proses. Melalui pembelajaran berbasis proyek memberi keleluasaan siswa untuk mengadakan penyelidikan pada suatu sub tema, masalah yang dikedepankan, atau masalah lintas ilmu atau batasan antar muatan pelajaran (Utami et al. 2018:544).

Hasil penelitian minat belajar diperoleh dari hasil observasi, dan lembar kuesioner angket minat belajar yang mengarah pada indikator 1) perasaan senang 2) memperhatikan pelajaran 3) berpartisipasi aktif 4) berinisiatif mencari informasi baru 5) bersikap optimis. Kegiatan wawancara dilakukan sebagai penguat informasi dari hasil penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan secara spontan ketika pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. sehingga diperoleh hasil observasi serta kuesioner angket minat belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi minat belajar pra siklus, siklus I, siklus II

| Skor Minat Belajar | Kriteria | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------------|---------------|------------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | F | (%) | F | (%) | F | (%) |
| 46-60 | Sangat tinggi | 1 | 3,84 | 11 | 42,3 | 1 | 65,38 |
| 30 -45 | Tinggi | 15 | 57,69 | 1 | 53,84 | 9 | 34,61 |
| 15-30 | Rendah | 1 | 38,46 | 1 | 3,84 | - | - |
| <15 | Sangat Rendah | - | - | - | - | - | - |
| 1978 | | | | | | | |

Hasil rerata observasi dari pra siklus ke siklus I sampai dengan siklus II. kuesioner minat belajar siswa, Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan dari pra siklus minat belajar dapat diperoleh hasil minat belajar siswa pra siklus 38,46% siswa masuk dalam kategori minat belajar rendah, meningkat pada siklus I 53,84% termasuk dalam kategori minat belajar tinggi dan 42,30% masuk dalam kategori sangat tinggi dan meningkat pada siklus II 34,61 % siswa dalam kategori tinggi 65,38% siswa dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tabulasi rerata minat belajar siswa kelas IV pada pra siklus menunjukkan angka 63,14 dimana dalam pengkategorian minat belajar tergolong rendah. Mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menunjukkan angka 74,47 dalam kategori tinggi. Pada siklus II 85% siswa mendapat skor minat belajar >45 dengan rerata kelas menunjukkan nilai 80,83.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi belajar, serta kreativitas belajar siswa tumbuh karena implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

model pembelajaran yang interaktif mampu mengembangkan kolaborasi antar siswa untuk saling bertukar pikiran dalam diskusi menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Proses pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa aktif dan interaktif serta menumbuhkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yaitu mandiri, bernalar kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide untuk menyelesaikan proyek yang sudah direncanakan seperti yang disampaikan. Minat belajar merupakan cara pandang yang dapat menentukan inspirasi seseorang dalam menyelesaikan latihan-latihan tertentu. PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis karena peserta didik harus memecahkan masalah yang kompleks seperti yang akan mereka hadapi di dunia nyata. Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan, peserta didik aktif selama pembelajaran, baik selama diskusi

kelompok maupun saat pembuatan proyek. Peserta didik difasilitasi untuk menemukan pengetahuannya sendiri, baik dari diskusi kelompok maupun dari referensi lainnya (Arbaidah, 2021).

4. KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di SDN Plamongansari 02 Semarang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ditempuh melalui enam sintaks atau langkah pembelajaran yaitu Merancang rencana proyek, menyusun jadwal, mengendalikan pekerjaan siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman dan refleksi adalah bagian dari proses. Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari perbandingan pra siklus dan siklus I rata-rata minat belajar kelas IV 4 terjadi peningkatan yaitu dari 63,14 menjadi 74,67. Pada siklus II menunjukkan hasil skor minat belajar siswa 85% (22 siswa) mendapat skor minat belajar ≥ 45 . Dan rata-rata minat belajar kelas IV menunjukkan nilai 80,83 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan batas minimal rata-rata 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran dan memberikan manfaat pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Karena sudah adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal inovasi pendidikan IPA*, 2(2), 202-212.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya

- bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Anjani, S. (2017). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Berbasis Tri Hita Karena Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5, 1-11.
- Arbaidah. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Di Kelas Iii Upt Sd Negeri 20 Baringin. *Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243-250
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).
- Fauziyah, S., Syaikh, A., & Nugraheny, D. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 286-293).
- Handayani, H., Riska, R., Winarti, W., & Suhendra, I. (2019). Kontektual Teaching Learning: Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Di Purwakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 160-173.
- Kemendikbud. Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI; 2013
- Mutoharoh, S. I. T. I. (2018). Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Ii Di MI MA'Arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. *Purwokerto: IAIN Purwokerto*.
- Media Indonesia. (2019). Merdeka belajar menuju pendidikan ideal. Media Indonesia. Diakses pada 8 September 2023, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/278427/merdeka-belajar-menuju-pendidikan-ideal>.
- Nisa, K., Wiyanto, W., & Sumarni, W. (2021). Sistematik literatur review: literasi sains dan sets (science, environment, technology, and society). *EDUSAINS*, 13(1), 74-82.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Pengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Utami, Tri, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan

- Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2:541–52. doi: 10.51499/cp.v4i1.147
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587).
- Oemar Hamalik, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Pt Bumi Aksara
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Murfiah, U. (2017). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1).
- Abida, R. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Retensi Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Abidin, Yusuf. 2016. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardika, I. K., Heni, H., & Anse, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-20.